

Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Religiusitas Siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Silvia Dwi Monica¹, Mawardi Lubis²

¹²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹silviadwimonicaa@gmail.com

²mawardilubis@iainbengkulu.ac.id

Abstract

The formulation of this research is: 1) Is there an influence of religious extracurricular activities on student religiosity? 2) Is there an influence of religious extracurricular activities on student religiosity? 3) Is there an influence of extracurricular activities and religious extracurricular activities on student religiosity? This type of research is quantitative research with an ex post facto correlation approach (after the fact). This study concludes that: 1) The effect of religious intracurricular activities on student religiosity at SMA Negeri 6 Bengkulu City is 0.411 with the tcount and significance values shown in table 4.17 on page 84, tcount > ttable, namely 3.152 > 2.05183 and a significance level of 0.004 < 0.05. So in this test it shows that Ha is accepted. So that the hypothesis that says there is an influence of religious intracurricular activities on student religiosity is partially accepted. 2) The effect of religious extracurricular activities on the religiosity of students at SMA Negeri 6 Bengkulu City is 0.540 with the tcount and significance shown in table 4.17 on page 84, tcount > ttable, namely 4.142 > 2.05183 and a significance level of 0.000 < 0.05. So in this test it shows that Ha is accepted. So that the hypothesis that says there is an influence of religious extracurricular activities on student religiosity is partially accepted. 3) The effect of religious extracurricular activities and religious extracurricular activities simultaneously (together) on the religiosity of students at SMA Negeri 6 Bengkulu City is 0.779 with an Fcount and significance value shown in table 4.18 on page 85. Fcount is 47.718 with a Ftable value of 3.34 so that the value of Ftable > Fcount or 47.718 > 3.34 and a significance level of 0.000 < 0.05. So in this test it shows that Ha is accepted. So that the hypothesis that says there is an influence of religious extracurricular activities and religious extracurricular activities on student religiosity is simultaneously accepted.

Keywords: Religious Intracurricular Activities; Religious Extracurricular Activities; Student Religiosity;

How to cite this article:

Monica, S. D., lubis, M. (2021). Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Religiusitas Siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 6(2), 125-138.

PENDAHULUAN

Masalah moralitas di kalangan pelajar dewasa ini merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian semua pihak. Berbagai perubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan pelajar mulai tata pergaulan, gaya hidup, bahkan hingga pandangan-pandangan yang mendasar tentang standar perilaku merupakan konsekuensi dan perkembangan yang terjadi dalam skala global umat manusia di dunia ini.

Sudarsono mengatakan dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa siswa yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama. Di samping itu, siswa kurang mengamalkan ajaran agama yang mereka terima di dalam kelas. Padahal agama inilah yang menjadi basic dan landasan tingkah laku kehidupan. Seperti yang dikatakan Clifford Geertz, bahwa agama berfungsi sebagai sistem nilai yang mempengaruhi suasana hati (mood) dan semangat hidup yang mendasari seluruh aktivitas manusia.

Tetapi pada kenyataannya pengamalan terhadap pelajaran agama di kalangan pelajar belum sepenuhnya memuaskan. Dalam hal ini siswa masih belum bisa menemukan sebuah tuntutan atau pedoman untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapat di kelas. Akibatnya tidak saja aspek moralitas yang kemudian bermasalah, tetapi juga aspek pengembangan sumber daya manusia yang seharusnya mampu mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya melalui ilmu pengetahuan. Dan kurangnya pengamalan siswa terhadap pelajaran agama dapat mempengaruhi religiusitas siswa.

Masa remaja yang sangat potensial karena pertumbuhan yang dilaluinya dari segala bidang kehidupan yang dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan maupun pendampingan, sangat diperlukan untuk mengarahkan dan memfokuskan potensi remaja ke arah yang positif daripada menyoroti sisi negatifnya. Hal inilah yang menjadi tugas penting pendidikan untuk mempersiapkan remaja bagi perannya di masa depan agar kelak menjadi manusia berkualitas sebagaimana sosok manusia ideal. Berdasarkan hal itu, maka pendidikan harus menjadi prioritas dan diselaraskan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan global.

Pendidikan pada umumnya berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Dalam pandangan Islam pendidikan merupakan proses yang suci untuk mewujudkan tujuan asasi hidup, yaitu beribadah kepada Allah dengan segala maknanya yang luas. Dengan demikian pendidikan merupakan bentuk tertinggi ibadah dalam Islam dengan alam sebagai lapangannya, manusia sebagai pusatnya dan hidup beriman sebagai tujuannya.

Ibadah dalam arti ini dijadikan tujuan pendidikan sehingga ia dapat memperbaiki dirinya, mengendalikan kehidupannya ke arah kebajikan, ini semua dilaksanakan dalam rangka taqwa kepada Allah, dan memohon ridhonya. Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama bertujuan untuk menyiapkan jiwa religius siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta

menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Oleh karena itu, pendidikan agama sangat penting ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir dan kemudian dilanjutkan dengan pembinaan pendidikan di sekolah. Sebab, dengan pendidikan Islam orang tua dan guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional Pendidikan Agama Islam di sekolah memegang peranan penting. Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang koheren pada berbagai komponennya, baik menyangkut materi maupun prosesnya. Melihat begitu pentingnya pendidikan agama Islam, maka pembinaan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap siswa juga sangat penting. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal sangat penting dan strategis dalam pembinaan siswa, baik melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya telah terdapat pengalokasian atau telah terjadwal dengan baik karena kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa pada jam-jam yang telah diatur pihak sekolah. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Sasaran kegiatan Pendidikan Agama Islam berorientasi pada pembentukan pribadi yang berakhlakul karimah, sebagai pembimbing sekaligus pemberi keseimbangan hidup tidak hanya memberikan pengetahuan semata (kognitif) tetapi harus dihayati (afektif) dan diamalkan (psikomotorik). Pengetahuan agama tanpa pengamalan dan penghayatan kurang bermanfaat, dan sebaliknya.

Namun realita yang ada, praktik Pendidikan Agama Islam di sekolah umum amatlah minim. Selain itu, konsep Pendidikan Agama Islam yang cukup luas, meliputi hal hal yang berkaitan dengan masalah aqidah, syari'ah dan akhlak merupakan bobot pengajaran yang cukup berat. Alokasi waktu tiga jam pelajaran perminggu dengan materi yang harus diberikan kepada siswa menyebabkan ketidakseimbangan antara bobot materi dengan waktu belajar yang tersedia. Dengan alokasi seperti itu jelas tidak mungkin untuk membekali siswa pengetahuan, ketrampilan, sikap yang memadai.

Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi alternatif dalam memenuhi kebutuhan siswa akan religisitasnya yakni dengan pembinaan. Dalam pembinaan siswa, banyak wadah yang harus dijalankan demi menunjang proses pendidikan, salah satu wadah pembinaan agar pendidikan agama islam dapat dilakukan secara efektif, selain diberikan dalam jam intrakurikuler, juga dilakukan di luar jam pelajaran dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai program pengayaan dan memberikan bantuan dalam menyisipkan muatan keagamaan serta mengaplikasikan materi pelajaran yang diberikan di dalam kegiatan intrakurikuler. Sistem pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara terpadu dan terencana dengan baik akan memperdalam kesan-kesan yang diperoleh siswa serta dapat meningkatkan religiusitasnya.

Religiusitas siswa yang merupakan tujuan dari mata kegiatan keagamaan tersebut mempunyai arti penting untuk mengetahui kemampuan siswa, sehingga hasil belajar pada tes atau ujian merupakan tuangan pemikiran yang terbaik dari siswa, pasalnya mereka biasa belajar ketika akan ada ujian saja. Selain itu, siswa yang mendapatkan nilai kognitifnya bagus belum bisa dikatakan telah berhasil jika nilai sikap dan keterampilannya kurang. Begitu pula sebaliknya, jika sikap dan atau keterampilannya bagus tetapi kognitifnya kurang, belum bisa dikatakan pendidikan agama Islam itu berhasil dalam meningkatkan religiusitas siswa.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan siswa bisa mengerti sepenuhnya dan mampu melaksanakan pokok-pokok ajaran agama atau kewajiban-kewajiban ainiyah seperti syarat dan rukun shalat. Selain itu, memang banyak manfaat yang telah dirasakan oleh siswa yang intens mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan, disamping dapat meningkatkan religiusitasnya, mereka juga dapat terhindar dari hal-hal kriminalitas seperti: tawuran, mabuk-mabukan, narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya. Tidak hanya dalam lingkungan sekolahnya saja, siswa yang mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan seimbang mampu menorehkan prestasi di tingkat SMA/Sederajat yang melaksanakan event-event tertentu.

Kegiatan kurikuler yang diterima di sekolah pada jam-jam pelajaran resmi. Buat mengembangkan kemampuan anak dari segi intelektual keislaman serta bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui nilai religius dengan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Muhaimin menyatakan penciptaan suasana atau budaya religius di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara berkelanjutan dan konsisten sehingga tercipta budaya religius di lingkungan sekolah.

Untuk membangun hal tersebut, pihak SMA Negeri 6 Kota Bengkulu mengadakan kegiatan berdoa bersama sebelum belajar di pagi hari serta sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri menjadi solusi untuk mengatasi terbatasnya jam pengajaran PAI di SMA tersebut, demikian halnya di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu yang menggunakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengatasi kurangnya jam pengajaran pada mata pelajaran PAI. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ditetapkan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Siswa yang mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan memiliki religiusitas yang tinggi dan hasil belajar PAI yang terkategori baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Penelitian kuantitatif dipandu oleh hipotesis tertentu yang salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya.

Penelitian kuantitatif realitas dipandang sebagai sesuatu yang konkret, dapat diamati dengan panca indra, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, watak, perilaku, tidak berubah, dan dapat diverifikasi. Dalam penelitian kuantitatif peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel dari objek yang diteliti, kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi *expost facto* (setelah fakta) atau disebut juga dengan *causal comparative research* (penelitian hubungan sebab akibat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Tentang Instrumen Religiusitas Siswa

Tabel 1. Tingkat Religiusitas Siswa Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 95	8	0.27
2	Sedang	75–95	18	0.6
3	Rendah	<75	4	0.13
	Jumlah		30	1

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 18 responden (60%), yang dimaksud di sini adalah tingkat religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Deskripsi Data Tentang Instrumen Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan

Tabel 2. Tingkat Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 88	4	13,3 %
2	Sedang	62 – 88	19	63,3 %
3	Rendah	<62	7	23,3 %
	Jumlah		30	1

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kegiatan intrakulikuler keagamaan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 19 responden (63,3%), yang dimaksud di sini adalah tingkat kegiatan intrakulikuler keagamaan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Deskripsi Data Tentang Instrumen Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan

Tabel 3. Tingkat Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 96	7	0.23
2	Sedang	66 – 96	17	0.57
3	Rendah	<66	6	0.2
	Jumlah		20	1

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kegiatan ekstrakulikuler keagamaan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 17 responden (57%), yang dimaksud di sini adalah tingkat kegiatan ekstrakulikuler keagamaan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Mean Parameters ^{a,b}	,0000000
Std. Deviation	4,72453228
Most Absolute Extreme Differences	,126
Positive	,126
Negative	-,097
Test Statistic	,126
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c, d}

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil hitung uji normalitas variabel Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap variabel Religiusitas Siswa yang terdapat pada tabel, diperoleh nilai signifikan yaitu 0,200. Karena $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (X₂)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
RELIGIUSITAS (Y)	2690,200	22	122,282	3,491	,048
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN (X ₂)	1876,724	1	1876,724	53,584	,000
Total	4566,924	23			
Error	1876,724	1			
Total Correction	2690,200	22			
Correction Total	2690,200	22			

from	vi a t i o n	813,47 6	21	38,7 37	1, 10 6	,478
With in Gro ups	L i n e a r i t y	245,16 7	7	35,0 24		
Total		2935,3 67	29			

	Sum of Squ ar e s	D f	M e a n S q u a r e	F	Sig.
RELI G IUSIT AS SIS WA (Y) * EK ST RAK U LIKU L ER (X2)	2347, 650	1 6	14 6, 72 8	3 , 2 4 6	,01 9
	2049, 825	1	20 4 9,8 2 5	4 5 , 3 4 1	,00 0
					Silvi a D

a t t i o n f r o m L i n e a r i t y	297,8 25	1 5	19, 8 55	, 4 3 9	,93 5
W i t h i n G r o u p s	587,7 17	1 3	45, 2 09		
T o t a l	2935, 367	2 9			

Berdasarkan hasil hitung uji linearitas yang terdapat pada tabel, diperoleh nilai sig. Deviation from Linearity yaitu 0,935. Karena $0,935 > 0,05$ maka variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki hubungan yang linear dengan variabel religiusitas siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa uji linearitas bisa dipenuhi.

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t		Sig.		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta						Tolerance	VIF

1	(Constant)	32,063	5,498	5,832	,000		
	INTRAKULIKULER (X1)	,312	,099	,411	,481	2,079	
	EKSTRAKULIKULER (X2)	,364	,088	,542	,481	2,079	

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	32,063	5,498		5,832	,000
	INTRAKULIKULER (X1)	,312	,099	,411	3,115	,004
	EKSTRAKULIKULER (X2)	,364	,088	,542	4,114	,000

Dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Nilai constanta adalah 32,063, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel kegiatan intrakulikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan (Nilai X1 dan X2 adalah 0) maka religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu ada sebesar 32,063.
- Nilai koefisien regresi kegiatan intrakulikuler keagamaan adalah 0,312, artinya jika variabel kegiatan intrakulikuler keagamaan (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel ekstrakulikuler keagamaan (X2) dan konstanta adalah nol, maka religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu ada sebesar 0,312. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kegiatan intrakulikuler keagamaan berkontribusi positif religiusitas siswa, sehingga semakin tinggi kegiatan intrakulikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, maka makin melambung pula religiusitas siswa.
- Nilai koefisien regresi kegiatan ekstrakulikuler keagamaan adalah 0,364, artinya jika variabel kegiatan ekstrakulikuler keagamaan (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel intrakulikuler keagamaan (X1) dan konstanta adalah nol, maka religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu ada sebesar 0,364. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kegiatan ekstrakulikuler keagamaan (X2) berkontribusi positif bagi religiusitas siswa, sehingga semakin tinggi kegiatan ekstrakulikuler keagamaan yang

dilaksanakan oleh SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, maka makin melambung pula religiusitas siswa.

Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,063	5,498		5,832	,000
INTRAKULIKULER (X1)	,312	,099	,411	3,152	,004
EKSTRAKULIKULER (X2)	,364	,088	,540	4,142	,000

- Pengaruh variabel kegiatan intrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa. Variabel kegiatan intrakulikuler keagamaan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa (Y). Hal ini terlihat dari signifikansi kegiatan intrakulikuler keagamaan (X1) $0,004 < 0,05$. Jika dilihat dari nilai t tabel = $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 30-2-1) = t(0,025; 27) = 2,05183$. Berarti nilai t hitung $>$ t tabel ($3,152 > 2,05183$), maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kegiatan intrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa secara parsial diterima.
- Pengaruh variabel kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa. Variabel kegiatan ekstrakulikuler dari signifikansi kegiatan ekstrakulikuler keagamaan (X2) $0,000 < 0,05$. Jika dilihat dari nilai t tabel = $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 30-2-1) = t(0,025; 27) = 2,05183$. Berarti nilai t hitung $>$ t tabel ($4,142 > 2,05183$), maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa secara parsial diterima.

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2288,052	2	1144,026	47,718	,000 ^b
Residual	647,315	27	23,975		
Total	2935,367	29			

- Dependent Variable: RELIGIUSITAS SISWA (Y)
- Predictors: (Constant), EKSTRAKULIKULER (X2), INTRAKULIKULER (X1)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat nilai F hitung sebesar 47,718 dengan nilai F tabel 3,34 sehingga nilai F hitung $>$ F tabel atau $47,718 > 3,34$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan intrakulikuler keagamaan (X1) dan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan (X2) secara bersamaan berpengaruh bersama-sama terhadap religiusitas siswa (Y) di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.779	.763	4,89639

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,763. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 76,3 % sisanya 23,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Kegiatan Intrakulikuler Keagamaan terhadap Religiusitas Siswa

Pengaruh kegiatan intrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah sebesar 0,411 dengan nilai thitung dan signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.17 pada halaman 84, thitung > ttabel yaitu 3,152 > 2,05183 dan taraf signifikansi 0,004 < 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh kegiatan intrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila kegiatan intrakulikuler keagamaan meningkat maka religiusitas siswa juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika kegiatan intrakulikuler keagamaan berkurang maka religiusitas siswa juga akan semakin menurun.

Hasil analisa data tersebut sesuai dan dapat dibenarkan secara teoritis, sejalan dengan apa yang dikatakan Kunandar bahwa religiusitas siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor yang mempengaruhi religiusitas sangat mungkin dilakukan dalam kegiatan intrakulikuler keagamaan, seperti melalui pengalaman berulang seperti ketaatan dalam tata tertib, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, keaktifan siswa, infaq, menjaga kebersihan, sholat berjama'ah, dan kegiatan ESQ setiap hari jum'at serta kegiatan lainnya. Hal-hal tersebut jika dilakukan secara intensif akan mempengaruhi religiusitas siswa.

Religiusitas siswa adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan al-Qur'an dan al-hadits. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sebagian besar dilaksanakan di dalam kelas (intrakulikuler), kegiatan ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses ini yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga formal.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan intrakulikuler keagamaan diartikan sebagai bentuk pertumbuhan atau perubahan ke arah yang positif. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan serta religiusitas siswa.

Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan terhadap Religiusitas Siswa

Pengaruh kegiatan ekstrakulikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah sebesar 0,540 dengan nilai thitung dan signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.17 pada halaman 84, thitung > ttabel yaitu 4,142 > 2,05183 dan taraf signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0

diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Hasil analisa data tersebut sesuai dan dapat dibenarkan secara teoritis, sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Nasrullah Nurdin bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan rohis ini berfungsi sebagai forum mentoring, dakwah dan sharing untuk memperkuat religiusitas siswa.

Ada pula teori yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan rohis ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi diri, kreativitas, pengalaman keagamaan dan menguatkan keimanan yang bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rohis ini diselenggarakan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatannya tersebut, maka kegiatan ini juga dapat mempengaruhi keagamaan anggota yang mengikutinya. Sehingga siswa akan terbiasa dengan forum-forum kegiatan keagamaan dan secara bertahap.

Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Religiusitas Siswa

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara simultan (bersama-sama) terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah sebesar 0,779 dengan nilai Fhitung dan signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.18 pada halaman 85. Fhitung sebesar 47,718 dengan nilai Ftabel 3,34 sehingga nilai Ftabel > Fhitung atau $47,718 > 3,34$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) kegiatan intrakurikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Hasil analisa data tersebut sesuai dan dapat dibenarkan secara teoritis, besarnya pengaruh kegiatan intrakurikuler keagamaan itu sejalan dengan peran guru PAI bukan hanya mengajar tetapi juga harus mampu mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan dengan menegakkan keimanan dalam jiwa anak, menjadi teladan dan mengarahkan religiusitas siswanya. Hal yang dilakukan guru agar tidak terjadi penyimpangan pada siswanya.

Tidak hanya kegiatan intrakurikuler keagamaan saja yang mempengaruhi religiusitas siswa, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga membantu dengan mewujudkan kemampuan siswa di bidang pemahaman, sikap dan pengalaman religiusnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rohis yang dilaksanakan di luar jam pelajaran ini berfungsi untuk memperkaya program dan kegiatan intrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di jam pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang pengaruh kegiatan intrakurikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh kegiatan intrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah sebesar 0,411 dengan nilai thitung dan signifikansi yang

ditunjukkan pada tabel 4.17 pada halaman 84, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,152 > 2,05183$ dan taraf signifikansi $0,004 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kegiatan intrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa secara parsial diterima.

2. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah sebesar 0,540 dengan nilai t_{hitung} dan signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.17 pada halaman 84, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,142 > 2,05183$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa secara parsial diterima.
3. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara simultan (bersama-sama) terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah sebesar 0,779 dengan nilai F_{hitung} dan signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.18 pada halaman 85. F_{hitung} sebesar 47,718 dengan nilai F_{tabel} 3,34 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $47,718 > 3,34$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kegiatan intrakurikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religiusitas siswa secara simultan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Rais Pratama, Pembentukan Religiusitas Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MAN 1 Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.2
- Agus Arwani, Peran Spiritualitas Dan Religiusitas Bagi Guru Dalam Lembaga Pendidikan, || FORUM TARBIYAH 11, no. 1, Juni (2013)
- Agus Wibowo dan Hamrin, Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru), (Jogjakarta: Multi Press Ilmu, 2012)
- Amin Syukur, Pengantar Studi Islam, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2010)
- Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Departemen Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005)
- Harun Nasution, Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I, (Jakarta : UI Press, 1979) h. 9
- Hery Noer dan Munzier, Watak Pendidikan Islam, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000)
- <https://Elpramwidya.Wordpress.Com/2008/10/14/> Pengembangan-BahanAjar/.Diakses pada tanggal 16 September 2022 pukul 09.00 Wib
- Jalaludin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Kunandar, Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

- Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011)
- Nasrullah Nurdin, Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: Erlangga, 2018)
- Nasrullah Nurdin, Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: Erlangga, 2018)
- Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk., Pendidikan Agama di Indonesia, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010)
- Pasmah Chandra, Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Siswa di Bengkulu, (Potensia: Jurnal Kependidikan Islam), h. 218
- R. Stark dan C.Y. Glock. Dimensi-Dimensi Keberagamaan, dalam Roland Robertson (ed), Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi Fedyani Saifudin, (Jakarta: CV Rajawali, 1988)
- Saebani, Ahmad Beni. Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian. (Bandung : CV. Pustaka Setia)
- Sudarsono, Kenakalan remaja, (Jakarta: CV Rineka, 1990)
- Sugiyono. Dalam Ahmad Beni Saebani. Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian. (Bandung : CV. Pustaka Setia)
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)